

RUANG LINGKUP KURIKULUM PENIDIDKAN AGAMA KRISTEN DALAM KELUARGA

Enjelina, Sriwati Sihombing, Hesty Sinaga, Rainaldi Setiawan, Justice Z
Panggabean

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email : enjelinasolin17@gmail.com , sriwatisihombing352@gmail.com,
rainaldisetiawan281020@gmail.com, sinagahesty21@gmail.com,
justicezeni.gabe@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif ruang lingkup, desain, pengembangan, serta implementasi kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam keluarga sebagai basis utama pembentukan iman dan karakter. Keluarga dipandang sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama yang memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani secara berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber teologis, pedagogis, dan kurikulum yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum PAK dalam keluarga memiliki karakteristik yang bersifat fleksibel, kontekstual, dan terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari. Desain kurikulum perlu memperhatikan prinsip teologis, psikologis, pedagogis, serta kontekstual agar sesuai dengan kebutuhan perkembangan anggota keluarga. Implementasi kurikulum diwujudkan melalui keteladanan orang tua, pembiasaan spiritual, ibadah keluarga, serta keterlibatan aktif seluruh anggota keluarga dalam kehidupan iman. Dengan demikian, kurikulum PAK dalam keluarga berperan penting dalam membentuk generasi yang beriman, berkarakter Kristiani, serta mampu mengaktualisasikan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Kurikulum PAK, Pendidikan Agama Kristen, keluarga, pembentukan iman, karakter Kristiani, implementasi kurikulum
ABSTRACT

This study aims to comprehensively examine the scope, design, development, and implementation of the Christian Religious Education (CRE) curriculum within the family as the primary foundation for the formation of faith and character. The family is regarded as the first and foremost educational institution that plays a strategic role in instilling Christian values continuously. The method used in this study is a literature review by analyzing various relevant theological, pedagogical, and curriculum sources. The findings indicate that the CRE

curriculum within the family has characteristics that are flexible, contextual, and integrated with daily life. The curriculum design needs to consider theological, psychological, pedagogical, and contextual principles in order to meet the developmental needs of family members. The implementation of the curriculum is realized through parental role modeling, spiritual habituation, family worship, and the active involvement of all family members in the life of faith. Thus, the CRE curriculum within the family plays an important role in shaping a generation that is faithful, possesses Christian character, and is able to actualize faith values in everyday life.

Keywords: CRE Curriculum, Christian Religious Education, family, faith formation, Christian character, curriculum implementation

a. PENDAHULUAN

Latar belakang Masalah

Rumah merupakan dasar pendidikan paling utama. Pada keluarganya anak memperoleh pertumbuhan kerohanian serta nilai-nilai moral yang baik. Dalam perjanjian lama, Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga leluhur Abraham, Ishak dan Yakub, mereka mewariskan iman untuk anak-anaknya dan seluruh bangsa Israel. Dalam perjanjian baru, Tuhan Yesus sebagai Guru Agung yang selalu mengajarkan perihal iman pada para pendengar-Nya. Keluarga kristen adalah sebagai tempat mengajarkan iman kepada anak-anak. Beberapa hal yang dilakukan oleh keluarga kristen untuk menjadikan keluarganya sebagai pusat bermisi adalah dengan cara menjadikan keluarga itu sebagai tempat pertama untuk menyebarkan Firman Tuhan, melalui pengajaran maupun dalam teladan kehidupan.¹

PAK Keluarga merupakan salah satu bidang kajian yang membahas dan menekankan pentingnya peran keluarga atau orang tua sebagai

pelaku PAK itu sendiri. Ulangan 6:4-9 merupakan landasan Alkitabiah yang berperan penting bagi keluarga dalam melaksanakan pendidikan iman kepada seorang anak.

Nats ini menekankan terhadap ketetapan mengenai keharusan keluarga untuk mengasihi Allah dan bagaimana ketetapan itu juga diperintahkan untuk diturunkan kepada anak-anak. Allah bukan hanya sebagai iman yang sifatnya personal. Mengasihi Allah merupakan sikap hidup dalam sebuah kebersamaan persekutuan dengan Allah. Ulangan 6 mendorong orang tua tidak hanya memperhatikan kerohaniannya sendiri, kerohanian anak-anak juga menjadi tanggung jawabnya. Di sadari bahwa keluarga tidak dapat menjalankan perannya seorang diri. Banyak keterbatasan yang membuat keluarga tidak dapat menjalankan tugasnya sebagai orangtua. Di dalam hal ini ada dua hal penting yang dikemukakan oleh Martin Luther yaitu: Pertama, pentingnya setiap orang harus belajar seumur hidup. Kedua, tugas gereja berperan dalam

memperlengkapi orangtua untuk menjalankan tugasnya dengan baik.

Pemilihan model desain kurikulum berfungsi untuk menyediakan kepada pengembang kurikulum dalam mengawali pekerjaannya terlebih dahulu melihat kebutuhan peserta didik ialah model Backward design atau desain mundur. Salah satu pendekatan dalam merancang kurikulum yang membantu para perancang untuk memulai dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa adalah model Desain Mundur atau Backward Design. Model ini diciptakan dengan penekanan pada hasil atau target pembelajaran yang ingin diraih. Baik penilaian maupun jenis aktivitas dirancang dengan merujuk pada tujuan yang ingin dicapai, sehingga kurikulum yang dihasilkan dapat menangani masalah kebutuhan siswa.

b. KAJIAN TEORI

A. Ruang Lingkup Kurikulum

PAK Dalam Keluarga

Pengertian Kurikulum PAK Keluarga

Kurikulum secara etimologis berasal dari bahasa Latin curriculum yang artinya yaitu "jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari." Dalam konteks pendidikan, kurikulum dimaknai sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. Kurikulum mencakup seluruh pengalaman belajar yang direncanakan dan dialami oleh peserta didik di bawah bimbingan lembaga pendidikan.² Dalam dunia Pendidikan

Agama Kristen, kurikulum berarti serangkaian rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, materi ajar, dan cara yang dipakai untuk membantu proses belajar demi mencapai tujuan pendidikan Kristen. Kurikulum PAK tidak hanya mempedulikan pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan yang berdasarkan nilai-nilai dari Alkitab. Untuk PAK yang dilaksanakan dalam keluarga, kurikulumnya berbeda dengan yang ada di sekolah atau gereja. Kurikulum PAK dalam keluarga ialah serangkaian rencana dan pengalaman belajar yang dibuat dan dijalankan oleh orang tua bersama anggota keluarga untuk memperkuat iman Kristen, membentuk karakter Kristiani, dan menciptakan hubungan yang baik antar anggota keluarga berdasarkan ajaran Tuhan. Kurikulum ini bersifat tidak formal, bisa disesuaikan, relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan menyatu dengan aktivitas harian.

Keluarga adalah tempat pendidikan pertama dan terpenting, di mana dasar iman, nilai, dan moral diajarkan sejak kecil melalui pengajaran dan contoh yang diberikan oleh orang tua. Upaya orang tua untuk mendidik anak dalam iman adalah suatu perintah dari Alkitab yang sangat penting. Kekuatan PAK dalam keluarga berasal dari konsistensi dan penggabungan iman dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Kristen di dalam keluarga sifatnya tidak formal dan lebih dekat.

Dasar Teologis Kurikulum PAK Dalam Keluarga

Konsep Imago Dei (Kejadian 1:26-28)

Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Sebagai gambar Allah, setiap manusia memiliki martabat yang luhur dan dipanggil untuk hidup dalam relasi yang benar dengan Allah, sesama, dan alam ciptaan. Keluarga sebagai lembaga pertama yang Allah bentuk menjadi wadah bagi pemulihan dan pengembangan gambar Allah tersebut. Orang tua bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak agar semakin serupa dengan Kristus.⁷

B. Bentuk-bentuk PAK dalam Keluarga

Melalui perspektif akademis, E. G. Homrighousen mendefinisikan Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai suatu upaya pendidikan yang terencana dan terstruktur yang dimulai oleh institusi gereja. Upaya ini dilakukan dengan kesadaran penuh dan bertujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip kebenaran yang bersumber dari Alkitab ke dalam diri anggota jemaat. Selain itu, PAK berperan sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan jemaat dalam menerapkan nilai-nilai iman Kristen secara sistematis dalam interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari. Tujuan akhir dari PAK adalah membentuk anggota gereja yang dewasa secara spiritual, memiliki pemahaman dan keyakinan yang mendalam terhadap ajaran iman, serta

mampu mewujudkan imannya dalam tindakan nyata. (Hardi Budiyan, 2009).

Tujuan PAK dalam Keluarga

PAK keluarga mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Tujuan Iman
 - Menumbuhkan iman kepercayaan kepada Allah Tritunggal (Bapa, Anak, dan Roh Kudus).
 - Mengantar anggota keluarga kepada pengenalan pribadi akan Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat.
 - Membangun relasi intim dengan Allah melalui doa dan pembacaan firman. Menghasilkan buahbuah Roh dalam kehidupan sehari-hari (Galatia 5:22-23).¹⁰
- b. Tujuan Karakter
 - Membentuk karakter Kristen seperti yang tertulis dalam Galatia 3:28
 - Mengajarkan nilai pengetahuan dan karakter kristen
 - Membangun integritas dan kejujuran.
 - Menumbuhkan sikap hormat dan tanggung jawab.¹¹
- c. Tujuan Relasional
 - Membangun relasi kasih antar anggota keluarga.

- Mengajarkan pengampunan dan rekonsiliasi.
 - Menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati
 - Mempersiapkan anggota keluarga untuk hidup dalam komunitas yang lebih luas (gereja, sekolah, masyarakat).¹²
- d. Tujuan Pelayanan
- Menumbuhkan kesadaran bahwa setiap orang dipanggil untuk melayani.
 - Membekali anggota keluarga dengan keterampilan pelayanan.
 - Menjadi pengikut Yesus di tengah persekutuan keluarga dan lingkungan.
 - Mewariskan iman kepada generasi berikutnya.¹³

Metode PAK dalam Keluarga

Metode PAK dalam keluarga berbeda dengan metode pengajaran formal di sekolah. Beberapa metode yang efektif dalam PAK keluarga antara lain:

a. Keteladanan (Modeling)

Metode yang paling utama dan paling efektif dalam PAK keluarga adalah keteladanan. Seorang anak belajar bukan saja apa yang dikatakan oleh orang tua, tetapi terutama dari apa yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari orang tua.

b. Pembiasaan (Habitiasi)

Kualitas iman diperoleh melalui perlakuan dalam rutinitas kehidupan sehari-hari. Doa sebelum makan, doa sebelum tidur, ibadah keluarga, membaca Alkitab bersama adalah contoh-contoh pembiasaan yang membentuk karakter rohani anak. Melalui pengulangan, nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam diri anak.

c. Cerita (Storytelling)

Metode bercerita sangat efektif untuk menyampaikan kebenaran Alkitab, terutama kepada anak-anak. Yesus sendiri sering menggunakan perumpamaan dalam mengajar. Cerita-cerita Alkitab dapat disampaikan dengan menarik menggunakan alat peraga, boneka, atau drama. Melalui cerita, anak tidak hanya memahami fakta Alkitab tetapi juga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.¹⁴

d. Diskusi dan Percakapan

Percakapan informal dalam keseharian menjadi sarana efektif untuk mendiskusikan nilai-nilai iman. Saat makan bersama, dalam perjalanan, atau sebelum tidur, orang tua dapat mengajak anak berdialog tentang berbagai hal, mengaitkannya dengan kebenaran firman Tuhan. Metode ini sesuai dengan perintah dalam Ulangan 6:7 untuk membicarakannya di segala waktu.

e. Peraturan dan Disiplin

Peraturan keluarga dan disiplin yang konsisten mengajarkan anak

tentang batasan, tanggung jawab, dan konsekuensi. Disiplin harus dilakukan dalam kasih, bukan kemarahan, dan selalu dikaitkan dengan nilai-nilai.

f. Peraturan dan Disiplin

Peraturan keluarga dan disiplin yang konsisten mengajarkan anak tentang batasan, tanggung jawab, dan konsekuensi. Disiplin harus dilakukan dalam kasih, bukan kemarahan, dan selalu dikaitkan dengan nilai-nilai kebenaran. Tujuan disiplin bukan sekadar menghukum, tetapi memulihkan dan mendewasakan.

g. Pengalaman Langsung

Anak belajar melalui pengalaman langsung. Libatkan anak dalam kegiatan pelayanan, kunjungan ke panti asuhan, memberi kepada yang membutuhkan, dan kegiatan sosial lainnya. Pengalaman-pengalaman ini akan membentuk kepekaan sosial dan kepedulian terhadap sesama.

h. Pemanfaatan Teknologi Digital

Di era digital, orang tua dapat memanfaatkan berbagai media digital seperti video animasi Alkitab, lagu rohani anak, aplikasi doa, dan game edukasi Kristen sebagai alat bantu pembelajaran. Namun, penggunaan teknologi harus tetap dalam pengawasan dan pendampingan orang tua agar tidak berdampak negatif.

Mengimplementasi Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Secara Konkret

1. Keluarga sebagai Gereja Kecil (Ecclesia Domestica)

Gereja kecil bukan sekadar label, tetapi realitas yang diwujudkan melalui fungsi-fungsi gerejawi dalam keluarga:

- **Kerygma (Pewartaan)**
Keluarga menjadi tempat pewartaan firman Allah. Orang tua membacakan dan menjelaskan Alkitab kepada anak-anak.¹
- **Koinonia (Persekutuan)**
Keluarga membangun persekutuan yang erat antar anggotanya. Saling berbagi, saling mendukung, saling mendoakan.²
- **Liturgia (Ibadah)**
Keluarga melaksanakan ibadah secara teratur. Ibadah bukan hanya ritual, tetapi perjumpaan pribadi dengan Allah. Ibadah keluarga menjadi pusat kehidupan rohani keluarga.³
- **Diakonia (Pelayanan)**
Keluarga terpanggil untuk melayani, baik di dalam

¹ Tafuli, Op. Cit., hlm. 9.

² Ibid., hlm. 10.

³ Ibid.

maupun di luar keluarga. Saling melayani dalam kebutuhan sehari-hari, serta melayani sesama yang membutuhkan.⁴

- Marturia (Kesaksian)
Keluarga menjadi saksi Kristus di tengah lingkungan. Melalui kehidupan keluarga yang harmonis dan penuh kasih, orang lain melihat Kristus. Keluarga Kristen dipanggil untuk menjadi terang dan garam di tengah masyarakat.⁵

2. Keteladanan Orang Tua sebagai Pendidik Utama

Anak-anak belajar lebih banyak dari apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar. Oleh karena itu:

- Orang Tua sebagai Teladan Iman Orang tua menunjukkan kehidupan doa yang konsisten, kecintaan pada Alkitab, dan ketergantungan kepada Tuhan.
- Orang Tua sebagai Teladan Karakter

Orang tua menunjukkan buah Roh dalam interaksi sehari-hari: kasih, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri.

- Orang Tua sebagai Teladan Relasi

Anak-anak belajar tentang pernikahan Kristen melalui relasi ayah dan ibu. Cara orang tua saling menghormati, mengasihi, mengampuni, dan bekerja sama menjadi model bagi anak-anak kelak ketika mereka berkeluarga.⁶

1. Ibadah Keluarga Sehari-hari

Ibadah keluarga adalah jantung PAK dalam keluarga. Berikut panduan praktis ibadah keluarga:

- Waktu dan Tempat
Pilih waktu yang paling memungkinkan semua anggota keluarga hadir. Bisa pagi sebelum beraktivitas atau malam sebelum tidur.
- Tata Ibadah Sederhana
Tata ibadah tidak perlu rumit. Contoh sederhana:

⁴ Ibid., hlm. 11.

⁵ Ibid.

⁶ Bandura, Op. Cit., hlm. 156.

1. Pembukaan: Nyanyian pujian singkat.
2. Doa pembukaan.
3. Pembacaan Alkitab (bergiliran).
4. Renungan singkat (dapat menggunakan bahan renungan keluarga).
5. Sharing/diskusi: Apa yang kita pelajari hari ini?
6. Doa syafaat (mendoakan kebutuhan keluarga dan orang lain).
7. Doa Bapa Kami bersama.
8. Berkat.

2. Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keluarga

Pendidikan karakter Kristiani paling efektif dilakukan melalui kegiatan bersama:

1. Kegiatan Sehari-hari
 - Membersihkan rumah: mengajarkan kerajinan dan menghargai lingkungan.
2. Kegiatan Sosial
 - Mengunjungi tetangga yang sakit: mengajarkan kepedulian.

- Ikut serta dalam kegiatan sosial gereja: mengajarkan pelayanan.
3. Kegiatan Rekreasi
 - Liburan ke tempat wisata alam: mengagumi kebesaran ciptaan Tuhan.
 - Kunjungan ke museum/pusat ilmu: mengajarkan bahwa semua ilmu berasal dari Allah.
 4. Perayaan Keluarga
 - Ulang tahun: kesempatan bersyukur atas kehidupan.
 - Hari jadi orang tua: merayakan anugerah pernikahan.
 - Kelulusan sekolah: merayakan pencapaian dan bersyukur.⁷

3. METODOLOGI PENELITIAN Jenis dan Pendekatan Penelitian

Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami dan menjelaskan dengan rinci mengenai ruang lingkup, desain, serta implementasi kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam keluarga.

Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, nilai, serta konsep yang terkandung dalam praktik pendidikan iman dalam keluarga, khususnya yang berkaitan

⁷ Giawa, Op. Cit., hlm. 78-85.

dengan peran orang tua sebagai pendidik utama.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Metode penelitian ini diterapkan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian.

Sumber-sumber tersebut meliputi:

- Buku-buku tentang kurikulum dan Pendidikan Agama Kristen
- Jurnal ilmiah terkait PAK dalam keluarga
- Artikel teologi dan pendidikan
- Sumber Alkitab sebagai dasar teologis

Metode ini digunakan karena penelitian berpusat pada kajian konsep, teori, dan prinsip-prinsip kurikulum PAK dalam keluarga.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

Data Primer

Data primer diperoleh dari:

Alkitab sebagai dasar utama teologis
Buku utama yang membahas kurikulum dan Pendidikan Agama

Kristen

Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari:

1. Jurnal ilmiah
2. Artikel penelitian
3. Literatur pendukung lainnya yang relevan dengan topik

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Studi Dokumentasi
Mengumpulkan berbagai dokumen tertulis seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan kurikulum PAK dalam keluarga.

2. Studi Literatu

Membaca dan memahami teoriteori yang relevan untuk memperkuat landasan penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- Pengurangan Data

Menyaring dan memilih informasi yang berhubungan dengan topik studi.

- Pengaturan Data

Mengorganisir informasi secara teratur dalam bentuk deskripsi naratif.

- Kesimpulan yang Ditarik

Merangkum hasil evaluasi berdasarkan informasi yang telah dianalisis.

Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik:

Triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai sumber literatur yang berbeda
Kecukupan referensi, dengan menggunakan sumber yang relevan dan terpercaya

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup kurikulum Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga
2. Desain dan pengembangan kurikulum PAK dalam keluarga
3. Perencanaan pembelajaran PAK dalam keluarga
4. Implementasi kurikulum PAK secara konkret dalam kehidupan keluarga

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam keluarga, diperoleh beberapa temuan utama sebagai berikut:

4.1.1 Ruang Lingkup Kurikulum PAK dalam Keluarga

Kurikulum PAK dalam keluarga merupakan seperangkat rencana pembelajaran iman yang dilaksanakan secara informal oleh orang tua kepada anak. Kurikulum ini mencakup: Aspek iman, yaitu pengenalan akan Allah dan pertumbuhan spiritual
Aspek karakter, seperti pembentukan nilai moral dan etika Kristen
Aspek relasional, yaitu hubungan antar anggota keluarga

Aspek pelayanan, yaitu kesiapan untuk melayani sesama
Kurikulum ini bersifat fleksibel, kontekstual, dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari keluarga.

4.1.2 Desain dan Pengembangan Kurikulum PAK Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain kurikulum PAK keluarga harus memperhatikan beberapa prinsip utama:

Prinsip teologis (berdasarkan Alkitab)
Prinsip psikologis (sesuai perkembangan anak)
Prinsip pedagogis (metode pembelajaran yang efektif)
Prinsip kontekstual dan fleksibel
Selain itu, model pengembangan kurikulum yang dapat digunakan antara lain model Tyler, Taba, spiral, dan holistik.

Langkah-langkah pengembangannya meliputi:

- Analisis kebutuhan keluarga
- Perumusan tujuan
- Pemilihan materi
- Penentuan metode
- Penyusunan jadwal
- Implementasi
- Evaluasi

4.1.3 Perencanaan Pembelajaran PAK dalam Keluarga

Perencanaan pembelajaran dalam keluarga dilakukan secara sederhana namun terarah, meliputi: Penentuan tema pembelajaran
Pemilihan ayat Alkitab sebagai dasar
Penentuan metode (diskusi, doa, refleksi, dll.)

Penyusunan langkah-langkah kegiatan Contoh perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan belajar dapat dilakukan melalui ibadah keluarga yang melibatkan seluruh anggota keluarga.

4.1.4 Implementasi Kurikulum PAK dalam Keluarga Implementasi kurikulum PAK dalam keluarga diwujudkan melalui:

- Ibadah keluarga secara rutin
- Keteladanan orang tua
- Pembiasaan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari
- Kegiatan sosial dan pelayanan Keluarga berperan sebagai gereja kecil (ecclesia domestica) yang menjalankan fungsi:
- Pewartaan (kerygma)
- Persekutuan (koinonia)
- Ibadah (liturgia)
- Pelayanan (diakonia)
- Kesaksian (marturia)

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pentingnya Keluarga sebagai Pusat Pendidikan Iman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat strategis dalam pendidikan iman. Hal ini sejalan dengan prinsip Alkitab bahwa orang tua adalah pendidik utama bagi anak. Pendidikan iman yang dilakukan sejak dini dalam keluarga akan membentuk dasar spiritual yang kuat bagi anak.

4.2.2 Tantangan dalam Implementasi Kurikulum PAK Keluarga

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa tantangan, antara lain: Keterbatasan waktu orang tua Kurangnya pemahaman tentang kurikulum PAK Pengaruh teknologi dan lingkungan sosial Kurangnya konsistensi dalam pelaksanaan ibadah keluarga

Namun, tantangan tersebut dapat diatasi dengan komitmen, perencanaan yang baik, serta dukungan dari gereja dan sekolah.

4.2.3 Relevansi Kurikulum PAK dalam Konteks Keluarga Modern

Kurikulum PAK dalam keluarga tetap relevan di era modern karena mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan efektivitas pendidikan iman.

Selain itu, pendekatan yang fleksibel memungkinkan kurikulum ini diterapkan dalam berbagai kondisi keluarga.

4.3 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain: Orang tua perlu menyadari perannya sebagai pendidik utama dalam keluarga

Kurikulum PAK dalam keluarga perlu dirancang secara sederhana namun konsisten

Gereja dan sekolah perlu mendukung pelaksanaan PAK dalam keluarga Pendidikan iman harus terintegrasi

dalam kehidupan sehari-hari

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Ruang lingkup kurikulum PAK dalam keluarga mencakup pengertian kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengalaman belajar yang dirancang dan dilaksanakan dalam keluarga. Dasar teologisnya berakar pada Alkitab (Kejadian 1:26-28, Ulangan 6:4-9, Efesus 6:4, dan konsep keluarga sebagai gereja kecil). Tujuan PAK keluarga meliputi tujuan iman, karakter, relasional, dan pelayanan. Materi PAK keluarga sangat luas, mulai dari pengenalan Allah Tritunggal, Alkitab, doa, ibadah, nilai-nilai Kristiani, hingga panggilan hidup. Metode yang efektif antara lain keteladanan, pembiasaan, cerita, diskusi, dan pemanfaatan teknologi. Evaluasi mencakup evaluasi konteks, input, proses, dan produk. Desain dan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Kristen dalam rumah tangga

harus memperhatikan prinsip teologis, psikologis, pedagogis, kontekstual, fleksibel, holistik, dan sinergis. Beberapa model yang dapat diadaptasi adalah model Tyler, Taba, spiral, dan holistik. Langkah pengembangan meliputi analisis kebutuhan, perumusan tujuan, seleksi materi, pemilihan metode, penyusunan jadwal, implementasi, dan evaluasi. Kurikulum yang efektif memiliki komponen landasan teologis yang kuat, tujuan jelas, materi sistematis, metode bervariasi, media memadai, sistem evaluasi, dan fleksibilitas. Kurikulum juga perlu dikontekstualisasikan dengan dinamika keluarga modern.

Perencanaan pembelajaran PAK dalam keluarga meliputi penyusunan program tahunan, program semester, rencana mingguan, dan rencana harian. Perencanaan harus sederhana, partisipatif, terintegrasi, fleksibel, dan berkelanjutan. Orang tua dapat mengembangkan bahan ajar dan media kreatif sesuai kebutuhan keluarga.

Implementasi konkret PAK dalam keluarga diwujudkan melalui penghayatan keluarga sebagai gereja

kecil dengan fungsi kerygma, koinonia, leiturgia, diakonia, dan marturia. Keteladanan orang tua menjadi kunci utama keberhasilan. Ibadah keluarga dilakukan secara teratur dengan melibatkan seluruh anggota keluarga. Nilai-nilai Kristiani diintegrasikan dalam seluruh rutinitas dan kegiatan keluarga. Sinergi dengan gereja dan sekolah juga sangat penting untuk hasil yang optimal.

B. Saran

Mengacu pada kesimpulan di atas, beberapa saran dapat diajukan:

1. Bagi Orang Tua Kristen

- Sadari dan terima tanggung jawab sebagai pendidik utama iman anak.
- Tingkatkan kualitas spiritual pribadi melalui doa dan pembacaan

Alkitab secara teratur.

- Rancang kurikulum keluarga sederhana namun konsisten sesuai kondisi keluarga.
- Jadikan keteladanan sebagai metode utama pendidikan iman.
- Manfaatkan setiap momen dalam keseharian sebagai sarana pendidikan iman.

- Jalin kerjasama dengan gereja dan sekolah untuk sinergi pendidikan.

2. Bagi Gereja

- Sediakan program pembinaan yang membekali orang tua untuk PAK keluarga.
- Sediakan bahan-bahan PAK keluarga yang praktis dan mudah digunakan.
- Adakan kunjungan pastoral yang tidak hanya menjenguk tetapi juga membimbing PAK keluarga.
- Bentuk komunitas antar keluarga untuk saling mendukung.
- Integrasikan pengajaran tentang tanggung jawab keluarga dalam khotbah dan pengajaran.

3. Bagi Sekolah Kristen

- Jalin komunikasi dengan orang tua tentang perkembangan iman anak.

- Sediakan program parenting yang membekali orang tua.
- Integrasikan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dengan di rumah.
- Libatkan orang tua dalam kegiatan rohani sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernavina Pelmelay, "Korelasi Antara PAK Keluarga Dengan Pembentukan Karakter Anak" *Rei Mai : Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen Vol 1, No 1 Mei (2023)*. Hlm 32-33.
- Gaspersz, S. (2019). Umat pilihan Allah – Suatu telaah teologis etis Perjanjian Lama mengenai Ulangan 7:1–11.
- Herlina, N., Sormin, R. M. B., & Pasaribu, A. G. Desain pengembangan kurikulum dan perencanaan PAK keluarga untuk anak usia dini berbasis nilai-nilai Kristiani di era digital. *Jurnal Christian Humaniora*, 9(1), 2025, hal 10
- Harisantoso, I. T. (2023). *Teologi keluarga Kristen*. Yogyakarta: Andi Offset
- Simanjuntak, J. (2021). *Ilmu belajar dan didaktika pendidikan Kristen*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sokhiziduhu Ndruru "Pentingnya Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga sebagai Sentral Belajar yang Bermisi", *Voice of Hami: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Volume 2, No 1, Agustus 2019. Hlm, (32-44)
- Udin Firman Hidayat "Desain Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Keluarga untuk Mengimplementasikan Sakramen Perjamuan Bersama Anak Berdasarkan Model Backward Design", *Jurna Teruna Bhakti: Vol. 5, No. 2, Pebruari 2023*. Hlm 241.
- Wahyuni, S., & Rahmawati, Y. (2022). Konsep dasar pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), Hlm. 1-10.
- Nugroho, A., & Handoyo, B. (2023). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Kristen yang holistik di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 8(1), 1-15.
- Tirtayasa, K., & Gunawan, Y. (2023). Peran keluarga dalam pendidikan agama Kristen anak usia dini: Studi literatur. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 12(1), 1-15.
- Vonny Ells "Buku Ajar Pembimbing Pendidikan Agama Kristen" Kepulauan Riau: Yayasan Yuta Pendidikan Cerdas, 2025. Hlm. 12.

- Wijaya, A., & Kristanto, N. (2022). Penanaman nilai-nilai Kristiani pada anak usia dini melalui pola asuh orang tua. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Anak*, 7(1), 1-12.
- Tafuli, A. N., Ninu, I., Saingu, S. N. U., Liu, A. S., & Saetban, C. (2025). Pendidikan karakter Kristen dalam keluarga. *Jurnal Sukacita*, 2(3), 1-18.
- Patty, F. N., Wenno, V. K., & Toisuta, F. A. (2020). Keluarga dan pendidikan karakter: Menggali implikasi nilai-nilai Hausetafel dalam Efesus 6:1-9. *Jurnal Teologi*, 8(2), 112-128.
- Setiabudi, I., & Lim, S. W. (2021). Penanaman nilai-nilai karakter Kristiani pada anak usia dini melalui cerita Alkitab. *Jurnal Pendidikan Kristen*, 6(2), 205218.
- Kurniawan, A., & Waruwu, A. (2023). Dasar-dasar teologis nilai-nilai Kristiani dan relevansinya bagi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 8(2), 120-135.
- Manuliang, H. C. (2017). Pendidikan Agama Kristen (PAK). Artikel blog.
- Lado, O. U., & Windarti, M. T. (2024). Peran guru Kristen dalam membangun karakter siswa di sekolah multikultural. *Journal New Light*, 2(2), 68-82.
- Rantung, D. A. (2025). Pendidikan Agama Kristen di era teknologi digital: Menjawab tantangan dan peluang. Yogyakarta: CV ANDI Offset.
- Ritonga, N., & Rantung, D. A. (2018). Evaluasi implementasi PAK keluarga di GKRI Jemaat Diaspora Cawang Jakarta Timur. *Jurnal Shanan*, 2(2), 107-130.
- Nugroho, A., & Handoyo, B. Pengembangan kurikulum pendidikan agama Kristen yang holistik di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 8(1), 2023, hal 8
- Krismawati, Y. Teori psikologi perkembangan Erik H. Erikson dan manfaatnya bagi tugas pendidikan Kristen dewasa ini. *Kurios*, 2(1), 2018, hal 45-58
- Sari, D. P., & Lestari, W. Model kurikulum spiral dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2023, hal 101110.
- Sihombing, S. D., & Pasaribu, A. G. Desain kurikulum dan pengembangan PAK, PAK gereja, iman pemuda gereja GBKP Sijungkit, Tapanuli Selatan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(1), 2025, hal 2421-2430
- Lestari, W., & Sari, D. P. Pentingnya kurikulum holistik dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 2023, hal 22-30.
- Pasaribu, L. M., & Pasaribu, A. Desain dan pengembangan

kurikulum dan perencanaan PAK keluarga terhadap peningkatan kualitas pendidikan keluarga. *Journal of Mandalika Literature*, 6(3), 2025, hal 10.

Hasanah, U., & Dewi, P. Model pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(2), 2020, hal 195-202.

Sari, D. P., & Lestari, W. Model kurikulum spiral dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2023, hal 105

Pasaribu, L. M., & Pasaribu, A. Desain dan pengembangan kurikulum dan perencanaan PAK keluarga terhadap peningkatan kualitas pendidikan keluarga. *Journal of Mandalika Literature*, 6(3), 2025, hal 708

Simanjuntak, J. *Ilmu belajar dan didaktika pendidikan Kristen*. Yogyakarta: Andi Offset. 2021, hal 2421

